

Analysis Of Students' Perception Of The School Environment At Santa Maria Private Senior High School Medan**Analisis Persepsi Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Di Sma Swasta Santa Maria Medan****Rapina Maya Sari Tarigan¹, Sanggam Pardede², Mian Siahaan³**Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen^{1,2,3}Email: rapinamayasari.tarigan@student.uhn.ac.id¹, Sanggampardede@gmail.com²,
mian.siahaan@uhn.ac.id³

*Corresponding Author

Received : 6 September 2025, Revised : 25 October 2025, Accepted : 2 November 2025

ABSTRACT

The phenomenon at Santa Maria Private High School in Medan shows that the school environment often faces challenges that can disrupt students' learning, such as disruptions from traffic around the school, a lack of tranquility in the classroom, and limited use of learning facilities. These conditions can influence students' perceptions of comfort, safety, and motivation to learn. This study aims to analyze students' perceptions of the school environment at Santa Maria Private High School in Medan, encompassing physical, social, and academic aspects. The method used was a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The research informants consisted of nine tenth-grade students as key informants and five teachers as supporting informants, using a snowball sampling technique. The results showed that students generally had positive perceptions of the school environment, particularly regarding classroom comfort, cleanliness, security, and a conducive learning environment. However, students still experienced challenges, such as high levels of disruption, the need for improved discipline among some students, and limited use of learning facilities.

Keywords: *Student Perception, School Environment, Learning***ABSTRAK**

Fenomena yang terjadi di SMA Swasta Santa Maria Medan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sering kali menghadapi permasalahan yang dapat mengganggu proses belajar siswa, seperti kebisingan dari lalu lintas sekitar sekolah, kurangnya ketenangan di dalam kelas, serta keterbatasan pemanfaatan fasilitas belajar. Kondisi ini berpotensi memengaruhi persepsi siswa terhadap kenyamanan, keamanan, dan motivasi belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah di SMA Swasta Santa Maria Medan yang mencakup aspek fisik, sosial, dan akademis. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari 9 siswa kelas X sebagai informan kunci dan 5 guru sebagai informan pendukung, dengan teknik snowball sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki persepsi positif terhadap lingkungan sekolah, khususnya dari segi kenyamanan ruang kelas, kebersihan, keamanan, dan suasana belajar yang kondusif. Namun, masih terdapat kendala yang dirasakan siswa, seperti tingkat kebisingan yang cukup tinggi, kedisiplinan sebagian siswa yang perlu ditingkatkan, serta keterbatasan pemanfaatan fasilitas belajar.

Kata Kunci : Persepsi siswa, Lingkungan sekolah, Pembelajaran**1. Pendahuluan**

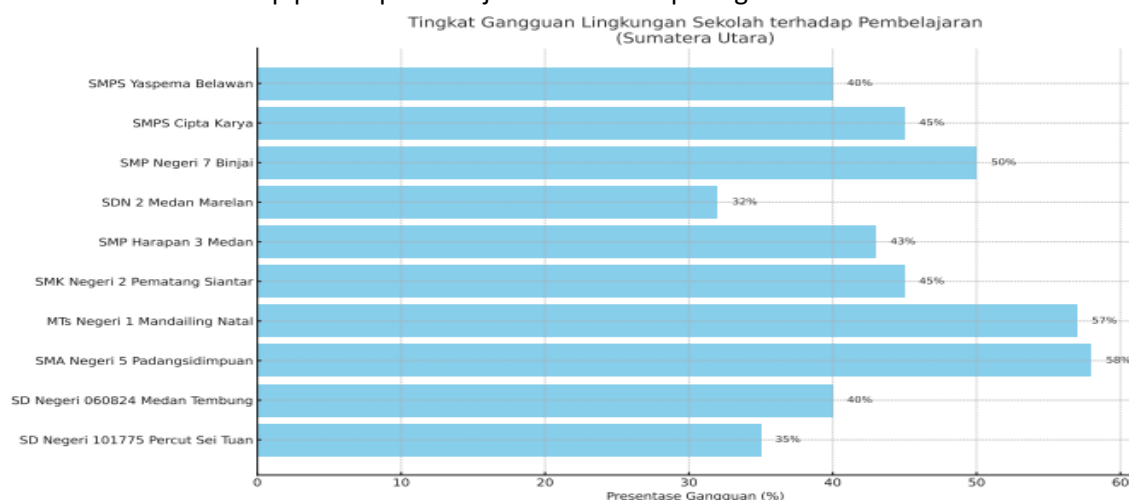
Dalam Peraturan Undang-Undang Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal (I) bahwa Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan segala potensi yang dimiliki dirinya. Dalam sistem pendidikan,

keberhasilan akademik siswa tidak hanya bergantung kepada kemampuan kognitif dan motivasi belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu elemen penting dalam proses pendidikan yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan dan proses belajar siswa. Ada beberapa elemen dan aspek dalam lingkungan sekolah seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Pada saat proses belajar mengajar di sekolah tentu saja memerlukan lingkungan yang mendukung agar siswa dapat berkonsentrasi dengan optimal. Suasana belajar dan proses pembelajaran yang terjadi banyak yang menemukan permasalahan, dimana suasana belajar dan proses pembelajaran di sekolah sering kali menghadapi berbagai permasalahan yang muncul akibat lokasi atau kondisi yang kurang ideal.

Selain kondisi fisik, kondisi sosial dan akademis dalam lingkungan sekolah turut mempengaruhi persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari sisi sosial, seperti interaksi antar siswa yang kurang harmonis, kurangnya kedisiplinan, serta hubungan yang kaku antara guru dan siswa yang dapat menciptakan ketidaknyamanan dalam belajar. Lingkungan yang tidak mendukung secara sosial cenderung menimbulkan tekanan psikologis, konflik, atau bahkan perundungan (*bullying*), yang pada akhirnya menurunkan motivasi belajar siswa. Sementara dari kondisi akademis, metode pengajaran yang monoton, ketidaksesuaian materi dengan minat siswa, serta keterbatasan kegiatan ekstrakurikuler dapat membuat siswa merasa tidak terlibat aktif dalam proses belajar. Hal ini akan membentuk persepsi negatif terhadap lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang tidak nyaman dalam proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya masih terdapat sekolah yang kurang memperhatikan kondisi lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan tidak maksimalnya proses pembelajaran. Dari berbagai laporan yang pernah diteliti terkait salah satu dampak lingkungan sekolah yang tidak kondusif terhadap proses pembelajaran terlihat seperti gambar dibawah ini.

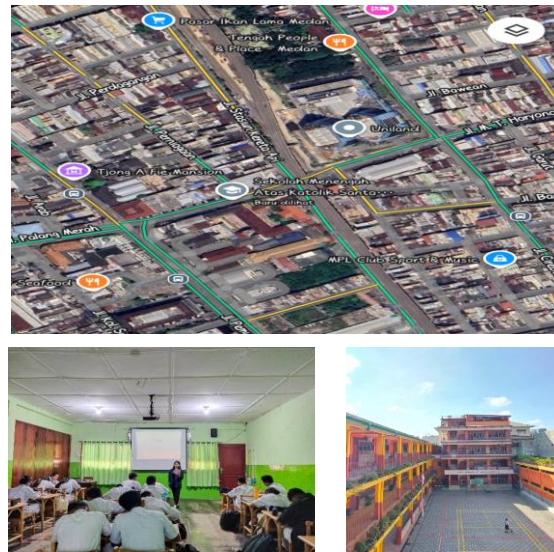


Gambar 1.1 Grafik Tingkat Lingkungan Sekolah Tidak Kondusif

Pada grafik tingkat gangguan lingkungan sekolah tersebut, terlihat bahwa sebagian besar sekolah mengalami gangguan yang cukup signifikan, dengan presentase berkisar antara 32% hingga 58%. Sekolah dengan gangguan tertinggi adalah SMAN 5 Padangsidimpuan (58%), sementara gangguan terendah tercatat di SDN 2 Medan Marelana (32%). Rata-rata gangguan dari seluruh sekolah mencapai 45%, yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari proses pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut terdampak oleh faktor lingkungan yang tidak kondusif, baik dari segi fisik, sosial, maupun akademis.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada sekolah SMA Swasta Santa Maria Medan bahwa proses pembelajaran sering terganggu yang berdampak pada konsentrasi dan tingkat prestasi siswa sebagaimana dilaporkan oleh SMA Swasta Santa Maria Medan atas gangguan lingkungan tersebut. Terdapat beberapa faktor yang mengganggu proses pembelajaran baik dari internal maupun eksternal seperti kebisingan yang berasal dari kendaraan yang melintas, suasana ribut dari kelas lainnya, kondisi lapangan yang panas dikarenakan hanya terdapat

beberapa tanaman hias tanpa pepohonan, serta suhu ruang kelas yang terlalu dingin disebabkan oleh AC.



Gambar 1. Peta Lokasi Sekolah dan Ruangan
Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan gambar tersebut sekolah SMA Swasta Santa Maria tersebut berada di JL. Palang Merah No.15, A U R, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan. Sekolah ini berada dekat dengan jalan raya dan rel kereta api yang menyebabkan kebisingan di sekolah tersebut.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2017). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah secara mendalam berdasarkan pengalaman subjektif mereka. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara rinci tanpa menggunakan analisis statistik yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat.

3. Literature Review

Lingkungan yang baik dapat membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi pada saat pembelajaran. Secara lebih spesifik lingkungan sekolah dapat dikatakan segala sesuatu yang ada di sekitar siswa serta merupakan fondasi pembelajaran dan pertumbuhan siswa. Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan prestasi siswa Hasibuan (2017) .

Kata persepsi berasal dari bahasa inggris "*perception*" yang artinya tanggapan atau penglihatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu dimana tahapan individu mengetahui suatu hal menggunakan panca indera.

Persepsi terbentuk melalui proses pengamatan, interpretasi, dan penilaian individu terhadap stimulus yang mereka terima dari lingkungan Asnori (2020).

Menurut Jasrial (2024) persepsi merupakan hasil dari proses mental aktif dalam menafsirkan informasi sensorik berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan skema kognitif yang sudah dimiliki individu.

4. Hasil dan Pembahasan

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 SMA Swasta Santa Maria Medan

SMA Swasta Santa Maria Medan adalah salah satu yayasan Pendidikan Katolik dibawah naungan Majelis Pendidikan Katolik Keuskupan Agung Medan (MPK-KAM) yang di dirikan berdasarkan Akta Notaris No. 54, Tanggal 21 juni 1963 dikelola oleh suster-suster Fransiskanes Dongen yang sekarang di sebut dengan Kongregasi Suster Fransiskanes Dina (SFD) Indonesia. Yayasan Setia Medan merupakan salah satu karya SFD yang memberi Pelayanan di bidang pendidikan untuk ikut serta memajukan pendidikan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah ini terletak di Jl. Palang Merah No.15, A U R, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20151.

A. Visi, Misi, dan Tujuan Yayasan Setia Medan

Visi :

Lembaga pendidikan untuk membentuk manusia yang beriman, berkarakter positif, dan berprestasi serta unggul.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan meneladani Yesus Kristus dalam keprihatinan-Nya terhadap manusia
2. Membudayakan nilai ke SFD-an
3. Menumbuh kembangkan minat dan bakat
4. Melaksanakan sistem pembelajaran yang berkualitas dan efektif

Tujuan utama sekolah ini adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompetitif di dunia akademik dan profesional, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, kepemimpinan, dan semangat melayani sesama.

Untuk mengakomodasi minat dan bakat siswa yang beragam, SMA Swasta Santa Maria Medan menawarkan dua jurusan utama. Yang pertama adalah Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA). Yang ditujukan bagi siswa yang tertarik pada matematika, fisika, kimia, dan biologi. Jurusan kedua adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang fokus pada studi ekonomi, geografi, sosiologi, dan sejarah. Selain kegiatan intrakurikuler, pengembangan diri siswa juga didukung melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti basket, futsal, voli, seni musik, tari, paduan suara, olimpiade.

1.1.2 Persepsi Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah di SMA Swasta Santa Maria Medan

Persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah diartikan sebagai pandangan atau penilaian siswa mengenai kondisi yang ada di sekolah. Persepsi ini muncul berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa saat berinteraksi dengan lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas.

1. Kebisingan

Dari hasil wawancara di temukan bahwa di SMA Swasta Santa Maria Medan, tingkat kebisingan dalam skala 4 dari 5, hal ini diungkapkan oleh informan kunci (JP1-IK1) yang menyatakan bahwa:

“ Gangguan suara yang pernah dialami di lingkungan sekolah yaitu adanya keributan ketika belajar maupun saat kerja kelompok , kondisi kelas yang menjadi kurang kondusif karena banyak siswa berbicara dan tidak mau diam, serta suara bising dari luar sekolah yang sering terdengar, serta suara yang terlalu keras sehingga mengganggu konsentrasi belajar”

Kebisingan berasal dari berbagai aktivitas, sebagaimana di kemukakan informan kunci lain (IK-8):

“Kebisingan berasal dari kendaraan di luar sekolah, suara bising dari dalam kelas seperti siswa yang berbicara terlalu keras atau perangkat elektronik yang berdering, serta kebisingan dari kegiatan diluar kelas seperti lapangan olahraga”

Pendapat ini didukung oleh pendapat yang disampaikan informan pendukung (JIP-P-1) yang menyatakan:

“Sumber utama yang paling sering mengganggu pembelajaran berasal dari dalam kelas itu sendiri, yaitu suara ribut teman sebangku yang selalu bercerita dan bercanda saat guru menjelaskan. Selain itu, kebisingan dari luar kelas seperti suara kendaraan dan aktivitas olahraga juga menjadi sumber utama yang mengganggu kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga membuat mereka kehilangan fokus”.

2. Ketenangan

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa suasana belajar di kelas biasanya lumayan tenang meskipun sesekali terganggu oleh keributan sebagian siswa. Hal ini diungkapkan oleh informan kunci (JP3-IK3) yang menyatakan:

“Suasana belajar di kelas saat pembelajaran berlangsung biasanya lumayan tenang dan adem, tetapi terkadang suasana menjadi kurang kondusif karena ada teman yang ribut di dalam kelas”

Kondisi serupa juga diungkapkan informan kunci lain (IK7) yang menyatakan:

“Kalau di dalam kelas saya suasana nya adem dan sunyi karena ketika guru sedang menjelaskan di depan papan tulis kami tertip dan mendengarkan dengan seksama lalu ketika sedang istirahat kami biasanya makan di kelas dengan tenang dan tidak berlari lari di kelas”

Pendapat ini didukung oleh pendapat yang disampaikan informan pendukung (JIP-P-2) yang menyatakan:

“Suasana belajar yang tenang di kelas dapat diciptakan dengan disiplin, membangun hubungan baik antar guru dan siswa, mengecek kesiapan sebelum pelajaran, menggunakan metode mengajar yang menarik, serta membuat aturan yang disepakati bersama.”

3. Kenyamanan

Dari hasil wawancara di temukan bahwa kenyamanan lingkungan sekolah dinilai cukup baik, terutama terkait kebersihan, suhu, dan ventilasi. Hal ini di ungkapkan oleh informan kunci (JP5-IK1) yang menyatakan:

“Kondisi kebersihan lingkungan di sekolah ini secara umum sudah cukup baik, hanya saja tetap perlu ditingkatkan agar suasana belajar semakin nyaman”

Informan kunci lain (IK7) menambahkan:

“Kalau di dalam kelas saya suasana nya adem dan sunyi karena ketika guru sedang menjelaskan di depan papan tulis kami tertip dan mendengarkan dengan seksama lalu ketika sedang istirahat kami biasanya makan di kelas dengan tenang dan tidak berlari lari di kelas”

Pendapat ini didukung oleh pendapat yang disampaikan informan pendukung (JIP-P-3) yang menyatakan:

“Suhu udara di ruang kelas terasa nyaman karena disediakan fasilitas AC, ditambah dengan ventilasi yang cukup sehingga membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman”

4. Keamanan dan Ketertiban

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa lingkungan sekolah dinilai cukup aman, walaupun masih ada hal yang perlu diperbaiki. Hal ini diungkapkan oleh informan kunci (JP7-IK7) yang menyatakan:

“Lingkungan sekolah ini sudah cukup memberikan rasa aman bagi siswa, walaupun masih ada beberapa pelanggaran peraturan yang terjadi. Secara umum kondisi di sekolah lumayan aman, terlebih sudah ada upaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan meminimalkan tindakan pembullying.

Namun, ada hal-hal yang seharusnya terus ditingkatkan agar benar-benar memberikan rasa aman, misalnya penggantian lapangan yang berbahaya dengan fasilitas yang lebih baik”

Informan kunci lain (IK-5) menambahkan:

“Sudah lumayan, namun mungkin lapangannya bisa diganti dengan lapangan rumput, karena berbahaya kalau bermain bola atau berolahraga, serta keadaannya saat hujan yang memungkinkan terjatuh”

Pendapat ini didukung oleh pendapat yang disampaikan informan pendukung (JIP-P-7) yang menyatakan:

“Sekolah menjaga keamanan siswa selama di sekolah dengan menugaskan piket untuk mengawasi kegiatan, setiap aktivitas diteliti dan diawasi secara ketat, serta adanya satpam yang selalu siap menjaga lingkungan sekolah”

5. Kondisi Kelas

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa kondisi ruang kelas secara umum sudah cukup baik, meskipun ada beberapa sarana yang kurang layak. Hal ini diungkapkan oleh informan kunci (JP9-IK9) yang menyatakan:

“kondisi meja, kursi, dan peralatan kelas lainnya yang saat ini digunakan sebenarnya sudah cukup baik, hanya saja masih banyak yang terdapat coretan sehingga terlihat kurang rapi”

Informan kunci lain (IK-8) juga menyampaikan:

“Kondisi meja, kursi, dan peralatan kelas saat ini cukup bagus, namun beberapa sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kerusakan dan perlu perbaikan atau penggantian agar proses belajar mengajar lebih nyaman dan efektif”

Pendapat ini didukung oleh pendapat yang disampaikan informan pendukung (JIP-P-9) yang menyatakan:

“Kondisi ruang kelas sudah cukup baik, lengkap, dan memadai untuk mendukung pembelajaran, serta dapat dimaksimalkan melalui penggunaan mading sebagai wadah untuk menampilkan hasil karya siswa.”

6. Fasilitas Belajar

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa fasilitas belajar dinilai cukup lengkap meskipun penggunaannya belum maksimal. Hal ini diungkapkan oleh informan kunci (JP11-IK11) yang menyatakan:

“Fasilitas belajar seperti perpustakaan dan laboratorium masih belum mencukupi, karena buku-buku di perpustakaan tidak lengkap sehingga kebutuhan belajar siswa belum sepenuhnya terpenuhi”

Informan kunci lain (IK-7) menambahkan:

“kemudahan akses ke fasilitas sekolah cukup baik, namun terkadang ada keterbatasan penggunaan”

Pendapat ini didukung oleh pendapat yang disampaikan informan pendukung (JIP-P-11) yang menyatakan:

“Fasilitas belajar yang tersedia sudah tersedia dan memadai, seperti proyektor dan papan tulis yang mendukung pembelajaran serta tercukupi, tetapi ada satu dua fasilitas yang masih perlu di-upgrade agar lebih optimal”

7. Tata Letak Lingkungan

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa tata letak lingkungan sekolah dinilai sudah cukup baik, dengan akses antar ruang yang mudah serta suasana yang rapi dan asri. Hal ini diungkapkan oleh informan kunci (JP13-IK13) yang menyatakan:

“Berpindah dari satu ruang ke ruang lain di sekolah, seperti dari kelas ke perpustakaan atau laboratorium, masih terasa susah karena perizinannya cukup ketat. Tidak semudah yang dibayangkan, tetap harus mengikuti aturan yang ada

karena semua wewenang berada pada pihak sekolah. Oleh karena itu, tidak bisa bebas keluar masuk ruangan kapan saja”

Informan kunci lain (IK5) juga menambahkan:

“lingkungan sekolah asri dengan tanaman, tetapi masih ada siswa yang tidak menjaga keindahan dengan membuang sampah sembarangan”

Pendapat ini didukung oleh pendapat yang disampaikan informan pendukung (JIP-P-13) yang menyatakan:

“Sudah tertata dengan baik dan rapi karena sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa.”

8. Hubungan Siswa – Guru

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa hubungan antara siswa dan guru di SMA Swasta Santa Maria Medan terjalin dengan baik. Guru dinilai ramah, mudah diajak berkomunikasi, serta mampu menciptakan suasana belajar yang hangat dan terbuka. Hal ini diungkapkan oleh informan kunci (JP16-IK16) yang menyatakan:

“Siswa merasa dekat dan mudah berkomunikasi dengan guru. Hal ini terlihat dari sikap guru yang ramah, terbuka, dan responsif terhadap siswa baik dalam komunikasi langsung maupun melalui chat. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan saran serta beradaptasi dengan perkembangan zaman”

Informan kunci lain (IK8) menambahkan:

“Guru di sekolah ini cukup peduli, jika kami tidak mengerti pelajaran mereka tidak segan menjelaskan ulang dan bersikap sabar”

Pendapat ini didukung oleh pendapat yang disampaikan informan pendukung (JIP-P-16) yang menyatakan:

“Hubungan antara siswa dan guru terjalin dengan sangat baik dan harmonis. Siswa merasa dekat, akrab, dan nyaman berinteraksi dengan guru. Guru menunjukkan sikap terbuka, peduli, dan komunikatif, sehingga menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa”

9. Hubungan Siswa – Siswa

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa hubungan antar siswa terjalin dengan baik. Siswa saling membantu dalam kegiatan nonakademik, dan suasana pertemanan di sekolah dinilai cukup harmonis. Hal ini diungkapkan oleh informan kunci (JP17-IK17) yang menyatakan:

“Hubungan antar siswa di sekolah ini cukup baik dan saling menghargai”

Informan kunci lain (IK5) menambahkan:

“kalau dengan teman sekelas sudah seperti keluarga sendiri, sering bercanda dan belajar bareng, namun ada beberapa teman yang sulit diajak serius kalau belajar kelompok”

Pendapat ini didukung oleh pendapat yang disampaikan informan pendukung (JIP-P-17) yang menyatakan:

“Interaksi antar siswa dengan siswa lain berlangsung positif dan cukup baik. siswa menunjukkan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan saling membantu baik didalam kelas maupun diluar kelas.”

10. Metode Pengajaran

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dinilai cukup bervariasi dan menarik. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi, presentasi, dan kelompok. Namun, beberapa siswa menyebutkan bahwa masih ada guru yang cenderung menggunakan metode satu arah sehingga membuat suasana belajar menjadi monoton. Hal ini diungkapkan oleh informan kunci (JP18-IK18) yang menyatakan:

“Cara guru mengajar sudah cukup menarik dan mudah dipahami, karena sebagian besar guru menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti permainan dan media elektronik sehingga suasana belajar tidak monoton.”

Informan kunci lain (IK8) menambahkan:

“Saya lebih suka kalau guru mengajar dengan cara, ada yang sering berdiskusi dan memberi kesempatan untuk bertanya, tapi ada juga guru yang lebih banyak menjelaskan tanpa interaksi”

Pendapat ini didukung oleh pendapat yang disampaikan informan pendukung (JIP-P-18) yang menyatakan:

“Metode pengajaran yang diterapkan bersifat partisipatif, interaktif dan menyenangkan. Menggunakan berbagai pendekatan seperti diskusi kelompok, video pembelajaran, belajar sambil bermain.”

11. Kurikulum

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa penerapan kurikulum di SMA Swasta Santa Maria Medan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan pemerintah. Kurikulum yang digunakan dinilai sudah relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Namun, sebagian siswa menganggap beban tugas dan jadwal pelajaran cukup padat, sehingga memerlukan penyesuaian agar proses belajar lebih seimbang antara teori dan praktik. Hal ini diungkapkan oleh informan kunci (JP19-IK19) yang menyatakan:

“Pelajaran yang di ajarkan bermanfaat bagi siswa karena menjadi bekal penting untuk mencapai cita-cita dan kesuksesan di masa depan, meskipun terdapat beberapa mata pelajaran yang dianggap kurang relevan atau kurang menarik bagi sebagian siswa”

Informan kunci lain (IK6) menambahkan:

“Kurikulum di sekolah ini sudah bagus karena ada kegiatan proyek dan presentasi yang membuat kami lebih aktif”

Pendapat ini didukung oleh pendapat yang disampaikan informan pendukung (JIP-P-19) yang menyatakan:

“Kurikulum yang sudah diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Materi pembelajaran mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan tuntutan zaman serta mendukung pengembangan kompetensi siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.”

12. Ekstrakurikuler

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Swasta Santa Maria Medan berjalan aktif dan bervariasi. Sekolah menyediakan berbagai pilihan kegiatan seperti pramuka, olahraga, paduan suara, musik, dan lainnya yang membantu siswa mengembangkan minat dan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan energi positif diluar kegiatan belajar formal. Hal ini diungkapkan oleh informan kunci (JP20-IK20) yang menyatakan:

“Kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat bagi pengembangan minat dan bakat, terutama bagi yang memilih kegiatan sesuai dengan bidang yang di minati. Melalui ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan kemampuan, melatih keterampilan, meningkatkan semangat, serta memperoleh pengalaman di bidang non-akademik. Namun sebagian siswa merasa kurang merasakan manfaat ketika kegiatan yang diikuti tidak sesuai dengan minat atau potensi diri mereka.”

Informan kunci lain (IK7) menambahkan:

“Saya suka kegiatan ekstrakurikuler karena bisa menambah pengalaman dan kegiatan ini juga membuat kami lebih semangat datang ke sekolah”

Pendapat ini didukung oleh pendapat yang disampaikan informan pendukung (JIP-P-20) yang menyatakan:

“Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, sekaligus mengembangkan kemampuan serta keterampilan nonakademik seperti kepemimpinan, kerjasama tim, disiplin, dan tanggung jawab”

2.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan di temukan bahwa kebisingan di SMA Swasta Santa Maria Medan sudah sangat tinggi. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang menyebutkan bahwa sekolah ini berada di daerah yang padat kendaraan serta dekat dengan kereta api, yang secara signifikan menghasilkan suara-suara bising yang mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, kebisingan yang berasal dari dalam kelas seperti suara siswa yang berbicara keras atau perangkat elektronik yang berdering juga menambah gangguan. Hal ini sesuai dengan temuan Baren & Napitupulu (2023) yang menyebutkan bahwa kebisingan yang tinggi dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menurunkan efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pengendalian kebisingan sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Suasana belajar di kelas secara umum dirasakan cukup tenang meskipun kadang terdapat gangguan dari keributan sebagian siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa suasana dalam kelas yang tertib dan adanya kedisiplinan dapat menciptakan ketenangan yang diperlukan agar siswa dapat fokus pada pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Sari & Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa ketenangan di ruang kelas berkontribusi positif terhadap fokus belajar dan prestasi akademik siswa. Guru berperan penting dalam menjaga ketenangan tersebut melalui pengawasan yang konsisten dan pengaturan kelas yang efektif.

Kenyamanan lingkungan sekolah dinilai cukup baik dari sisi kebersihan, suhu, dan ventilasi kelas. Dari hasil wawancara mengungkapkan bahwa fasilitas seperti AC dan ventilasi yang cukup membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman. Penemuan ini sejalan dengan temuan Utami (2019) yang menunjukkan bahwa kenyamanan fisik seperti suhu dan kebersihan lingkungan sekolah berperan besar dalam meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar siswa. Sekolah perlu mempertahankan dan terus meningkatkan aspek kenyamanan ini untuk mendukung proses belajar yang optimal.

Lingkungan sekolah dirasakan sudah cukup aman meskipun ada beberapa catatan yang perlu diperbaiki, terutama terkait fasilitas seperti lapangan olahraga yang berpotensi membahayakan siswa. Dari hasil wawancara siswa dan guru menegaskan bahwa pengawasan oleh piket dan satpam sudah berjalan, namun penguatan kedisiplinan dan pengelolaan risiko fasilitas fisik sangat di perlukan. Hal ini sejalan dengan temuan Handayani (2022) yang menyatakan bahwa keamanan dan ketertiban merupakan faktor penting yang menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar dan membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Kondisi ruang kelas secara umum sudah memadai dan relatif baik, namun beberapa fasilitas perlu perbaikan karena adanya kerusakan seperti meja dan kursi yang goyang serta coretan yang mengurangi kerapian. Hal ini sesuai dengan penelitian Wijaya (2021) yang menegaskan pentingnya sarana dan prasarana yang baik untuk kenyamanan dan motivasi belajar siswa. Pemeliharaan dan pembaruan fasilitas harus menjadi prioritas agar suasana belajar tetap kondusif dan mendukung efektivitas pembelajaran.

Fasilitas belajar seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang komputer dinilai cukup lengkap namun penggunaannya belum sepenuhnya optimal. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa beberapa siswa mengungkapkan keterbatasan dalam akses dan kelengkapan bahan belajar terutama di perpustakaan. Hal ini sejalan dengan temua Mulyani (2020) yang menyatakan bahwa fasilitas yang lengkap harus diiringi dengan pemanfaatan yang maksimal agar dapat berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, pengelolaan dan arahan pemanfaatan fasilitas harus lebih di perhatikan.

Tata letak lingkungan sekolah sudah sangat baik dan tertata rapi dengan akses antar ruang yang mudah, meskipun ketatnya aturan perizinan keluar masuk ruang masih menjadi kendala bagi siswa. Lingkungan yang asri dan tertata menambah kenyamanan belajar, namun

perilaku beberapa siswa kurang menjaga kebersihan dan dan kerapian. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman (2019) yang menyatakan bahwa pengaturan ruang yang baik tidak hanya meningkatkan rasa betah siswa untuk belajar. Sekolah perlu menanamkan budaya menjaga kebersihan dan kerapian sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

Hubungan Siswa dengan guruterjalin dengan baik dan harmonis. Siswa merasa dekat dan mudah berkomunikasi dengan guru baik secara langsung maupun melalui media komunikasi digital. Hal ini terlihat dari sikap guru yang ramah, terbuka, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan saranserta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dalam hal metode komunikasi. Hal ini sejalan dengan temuan Slameto (2020) yang menyatakan bahwa hubungan harmonis antara guru dan siswa dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun demikian hubungan yang baik ini perlu terus dipelihara dan ditingkatkan melalui komunikasi yang konsisten, sikap empati, dan kepedulian terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa.

Hubungan antar siswa di SMA Swasta Santa Maria Medan terjalin dengan baik dan positif. Siswa menunjukkan sikap yang saling menghargai, bekerja sama, dan saling membantu baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Interaksi sosial yang positif ini terlihat dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, kerja kelompok, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan temuan dari teori *Social Development* dri Vygotsky yang menyatakan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan emosional siswa. Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru di SMA Swasta Santa Maria Medan cukup bervariasi dan menarik. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa guru tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi, presentasi, permainan edukatif, dan pemanfaatan media elektronik. Hal ini sejalan dengan temuan Hamalik (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.

Penerapan kurikulum telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan pemerintah. Kurikulum yang digunakan dinilai sudah relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Materi pembelajaran mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Hal ini sejalan dengan teori *Ornstein & Hunkins* yang menjelaskan bahwa kurikulum yang efektif harus adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi agar mampu mengembangkan potensi siswa secara holistik. Di era digital saat ini, kurikulum perlu menintegrasikan literasi digital, keterampilan abad-21 (4C: Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication), dan pendidikan karakter agar siswa siap menghadapi dinamika kehidupan dimasa depan.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan aktif dan bervariasi. Sekolah menyediakan berbagai pilihan kegiatan seperti olimpiade, futsal, basket, tari, voli, musik dan lainnya yang membantu siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan energi positif dari luar kegiatan belajar formal. Hal ini sejalan dengan temuan Hurlock (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan bakat serta minat yang dimiliki, sekaligus memperkuat perkembangan sosial dan emosional mereka.

Dengan demikian, persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah di SMA Swasta Santa Maria Medan secara umum positif, dengan lingkungan yang mendukung dari aspek fisik, sosial, dan akademis. Hubungan yang harmonis antara guru-siswa dan antar siswa, metode pengajaran yang variatif, kurikulum yang relevan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang beragam menjadi kekuatan yang mendukung proses pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, terutama dalam hal pengendalian kebisingan, peningkatan pemanfaatan fasilitas, perbaikan sarana kelas, penguatan kedisiplinan, serta budaya kebersihan

dan kerapian lingkungan sekolah, agar tercipta lingkungan belajar yang lebih optimal dan kondusif bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah di SMA Swasta Santa Maria Medan dapat disimpulkan bahwa:

1. Aspek Fisik Lingkungan Sekolah

Secara umum siswa memiliki persepsi positif terhadap kondisi lingkungan sekolah. Kondisi ruang kelas dinilai cukup nyaman dengan fasilitas AC yang memadai, pencahayaan yang baik, serta kebersihan yang terjaga. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti tingkat kebisingan yang cukup tinggi yang berasal dari luar sekolah maupun dalam kelas. Selain itu, beberapa sarana seperti meja dan kursi memerlukan perbaikan atau penggantian, dan kondisi lapangan olahraga untuk menjamin keamanan siswa.

2. Aspek Sosial Lingkungan Sekolah

Hubungan sosial di lingkungan sekolah terjalin dengan baik dan harmonis. Hubungan antara guru dan siswa bersifat positif, dengan guru yang ramah, terbuka, responsif, dan komunikatif. Demikian pula hubungan antar siswa menunjukkan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan saling membantu. Namun, kedisiplinan sebagian siswa masih perlu ditingkatkan, terutama terkait kepatuhan terhadap peraturan sekolah dan kemampuan mengkondisikan diri pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Aspek Akademis Lingkungan Sekolah

Dari segi akademis, metode pengajaran yang diterapkan guru cukup bervariasi dan menarik, menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan media elektronik. Kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan relevan dengan perkembangan zaman. Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam menjadi wadah efektif bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan nonakademik.

4. Aspek Fasilitas dan Pemanfaatannya

Fasilitas belajar seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang komputer sudah tersedia dan memadai, namun pemanfaatannya belum optimal. Terdapat keterbatasan dalam kelengkapan buku di perpustakaan dan akses penggunaan fasilitas yang masih terikat dengan prosedur perizinan yang ketat.

5. Keamanan dan Ketertiban

Lingkungan sekolah dinilai cukup aman dengan adanya pengawasan dari satpam dan guru piket. Peraturan sekolah ditegakkan dengan konsisten melalui sistem sanksi dan pencatatan pelanggaran. Namun, beberapa siswa masih merasakan adanya ketidakkonsistenan dalam penerapan sanksi terhadap pelanggaran aturan.

Secara keseluruhan, persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah di SMA Swasta Santa Maria Medan adalah positif, dengan lingkungan yang mendukung dari aspek fisik, sosial, dan akademis. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan dan peningkatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal dan kondusif bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

References

- Adolph, R. (2016). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda*. 10(September), 1–23.
- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>

- Andri, R., Sutja, A., & Sekonda, F. A. (2022). *Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di SMP N 19 Kota Jambi*. 4, 9524–9530.
- Anderson, J.R. (2015). *Cognitive Psychology And Its Implications* (8th ed.). Worth Publishers. (Original Work Published in 2000).
- Asnori. (2020). *Persepsi Terhadap Organisasi Ditinjau Dari Minat Berorganisasi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Ratu Samban Zuraida Universitas Ratu Samban Jalan Sudirman No . 87 Gn . Alam Kec . Arga Makmur , Kab . Bengkulu Utara*. 87, 1–16.
- Bahij, A. Al, Utami, A., Santi, P., Pendidikan, F. I., Jakarta, U. M., Kh, J., Dahlan, A., Pendidikan, F. I., Jakarta, U. M., Kh, J., & Dahlan, A. (2017). *Persepsi Siswa Sekolah Dasar Tentang Lingkungan Hidup*. 1(1), 1–7.
- Bandura, A. *Social Foundations Of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice Hall.
- Baren, F., & Napitupulu, E. (2023). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di Uptd SMP Negeri 1 Pematang Siantar*. 1(2), 602–614.
- Dahlan, R. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang*. 4(1), 1–24.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). *Peranan Lingkungan Sekolah Dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 4(1), 11–23.
- Darojah, Z. (2020). *Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Penerapan Pengelolaan Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV DI MIM Pk Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Evriantara, M. A. (2022). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi EFATA*. 8(November), 1–7.
- Fatmawati, V., Hartini, S., & Hipij, S. (2018). *Pengaruh Pemberian Massage Terhadap Ketenangan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Dalam Belajar*. Jurnal Inventa, 1(1), 77-81. <https://doi.org/>.
- Faruqi, D. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas*. Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 294-310.
- Habsyi, F. Y. (2020). *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro*. JUPEK: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 2(1), 13-22.
- Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Harahap, J. Y., & Ambarita, R. (2018). *Hubungan lingkungan Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Model Medan*. Jurnal Akbar Juara, 3(4), 167-176.
- Hasibuan, A. A. (2017). *Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah*. XXIV(1).
- Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*. 1(2), 77–84.
- Idola, S. (2021). *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Motivasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(2), 30–34. <http://jurnal.iicet.org>
- Jasrial, S. &. (2024). *Persepsi Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Di SMK Taruna Padang*. Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 4(4), 694–701.
- Jufinda, A. (2023). *Persepsi Siswa Terhadap Pemeliharaan Lingkungan Sekolah Sehat*. Edu Research, 4(3), 108–123. <https://doi.org/10.47827/jer.v4i3.117>
- Lewin, K. *principles of Topological Psychology*. McGraw-Hill.
- Mardita, A., & Wardhani, K. (2024). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. 7(58), 168–178.
- Moos, R. H. *Evaluating Educational Environments: Procedures, measures, findings and policy implications*. Jossey-Bass.
- Nurdiani, N. (2014). *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*. 5(9), 1110–1118.
- Pardede, Sanggam, and Taufikurrahman Ginting. 2025. *Literasi Pendidikan Ekonomi Dan Keuangan Di Era Society 5.0*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

- <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/607/1/Literasi%20Pendidikan%20Ekonomi%20dan%20Keuangan%20di%20Era%20Society%205.0%20%2B%20cover.pdf>.
- Purnomo, A., Putikadyanto, A., Efendi, A. N., Efendi, Sahrul, Romadhon, Amin, M. B., & Sefrianah, N. A. (2021). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring Di SMAN 1 Pasuruan*. 104–116. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5398>
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa*. 1(2), 133–148.
- Rahman, I., Gani, R. A., & Achmad, I. Z. (2020). *Persepsi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Tingkat SMA*. 9(2), 144–154. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i2.1898>
- Silvia, E. D. E., & Tirtoni, F. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis pendidikan Karakter Perduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata*. Journal Visipena, 13(2), 130-144. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena>.
- Skinner, B. F. *About Behaviorism*. Knopf.
- Sriyono, H. (2017). *Persepsi Siswa Mengenai Lingkungan Dan Kebiasaan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Heru Sriyono Universitas Indraprasata PGRI* Email : herusriyono30@gmail.com. 9(1), 18–24.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D. Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Suhendra, & Supeno. (2020). *Pengaruh Persepsi Atas Lingkungan Sekolah Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris (Survei pada SMK Swasta di Kabupaten Tangerang)*. 3(2), 132–136.
- Supriadi, Y., Sulaiman, & Sumini. (2023). *Pengaruh Persepsi Siswa, Minat Belajar Dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika*. 3, 357–374.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). *Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan dan Riset, 2(2), 86-93. <https://doi.org>.
- Vygotsky, L.S. *Mind In Society: The Development Of Higer Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yarmayani, A., & Afrila, D. (2018). *Jurnal Ilmiah DIKDAYA Analisis Faktor Lingkungan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar SISWA Ayu Yarmayani 1 , Diliza Afrila 2*. 8(1).